

**PERAN PEREMPUAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN RUMAH
TANGGA PADA BISNIS RUMAHAN DI KECAMATAN PATTALASANG KABUPATEN
GOWA. Mildawati**

Mildawati1901@gmail.com
Universitas Negeri Makassar

JUDUL

**Peran Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Pada Bisnis
Rumah Di Kecamatan Pattalasang Kabupaten Gowa.**

ABSTRAK

MILDAWATI, 1594042014, Peran Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Pada Bisnis Rumah Di Kecamatan Pattalasang Kabupaten Gowa. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Pembimbing (I) Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd dan Pembimbing (II) Nurdiana, S.P., M.Si

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) untuk mengetahui peran perempuan dalam upaya meningkatkan perekonomian rumah tangga pada bisnis rumah di Kecamatan Pattalasang Kabupaten Gowa (2) untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat peran perempuan dalam upaya meningkatkan perekonomian rumah tangga pada bisnis rumah di Kecamatan Pattalasang Kabupaten Gowa.

Dalam menjawab permasalahan tersebut, penulis menggunakan pendekatan kasus sosial dan ekonomi. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kualitatif, data yang dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Studi kasus pada penelitian ini adalah 10 orang perempuan yang sekaligus berperan sebagai bisnis rumah di Kecamatan Pattalasang Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil dari pembahasan tentang peran perempuan dalam upaya meningkatkan perekonomian rumah tangga pada bisnis rumah di Kecamatan Pattalasang Kabupaten Gowa. Peneliti menemukan kesimpulan sebagai berikut (1) peran perempuan dalam upaya meningkatkan perekonomian rumah tangga pada dapat dilihat dari peran seorang perempuan (rumah tangga di Kecamatan Pattalasang) yang banyak membantu memajukan perekonomian keluarga (2) faktor-faktor yang mendorong seorang perempuan untuk bekerja antara lain adalah ekonomi keluarga, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga, dan jam kerja. Sedangkan kesulitan yang sering kali dihadapi oleh seorang ibu yang bekerja diantaranya yaitu faktor internal yakni manajemen waktu, dan faktor eksternal seperti dukungan suami, kehadiran anak-anak, masalah pekerjaan, peraturan kerja, serta faktor relasional.

Kata Kunci: Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian

Info Artikel

Diterima:

Disetujui:

Dipublikasikan:

PENDAHULUAN

Kebutuhan hidup adalah sesuatu yang dibutuhkan manusia dalam rangka mencapai kemakmuran dan kesejahteraan dalam kehidupannya. Banyak jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh seseorang dalam rangka menghasilkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidupnya, jenis pekerjaan yang biasanya ada dipedesaan tidak jauh yang namanya pertanian atau bisnis rumahan. Sebagian besar, mata pencarian masyarakat pedesaan. Suami menggarap lahan-lahan pertanian dan istri menjalani wirausaha bisnis rumahannya. Masyarakat di Daerah banyak yang menjadi bekerja pada sektor pertanian dan wirausaha, sehingga menjadikan masyarakat yang tinggal dan bekerja menjadi wirausaha dan pertanian menjadi makmur.

Suami memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sebuah keluarga. Suami menjadi panutan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, peran suami dalam rumah tangga menjadi utama karena suami nantinya yang bertindak sebagai kepala keluarga bagaimana menjadi kehidupan berkeluarga. Selain sebagai komando, suami juga orang yang bertanggung jawab dalam hal mencari penghasilan guna memenuhi segala kebutuhan dari segala kebutuhan anggota keluarga.

Sektor-sektor pekerjaan yang dilakukan oleh para suami nantinya akan menjadi sumber pendapatan ada banyak pekerjaan yang digeluti oleh para lelaki sebagai sumber utama mencari penghasilan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Biasanya pria yang tinggal di sekitar sektor pertanian bekerja sebagai karyawan kantor, mandor, pemetik kopi dan lain-lain.

Semua sektor pekerjaan yang dilakukan para suami yang ada di Kecamatan Pattalasang saat ini dapat dikatakan belum mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam keluarga. Penghasilan para suami belum mampu dapat mencukupi semua kebutuhan keluarga karena pekerjaan yang ada di sektor-sektor informal tidak menjamin

upah yang besar, ketidakcukupan ini juga dikarenakan lokasi kampung yang agak sulit dijangkau sehingga menuntut biaya lebih dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Pada masyarakat modern, tentu kebutuhan hidup saat ini semakin bertambah terutama dibidang sosial dan ekonomi. Ada keluarga miskin yang meskipun sudah berjuang keras untuk keluar melewati batas garis kemiskinan tetapi tetap saja belum berhasil. Untuk mengatasi kemiskinan dalam keluarga, semua ini mengakibatkan status perempuan tidak sebagai ibu rumah tangga saja, melainkan dituntut perannya dalam berbagai kehidupan sosial kemasyarakatan, seperti turut bekerja membantu suami, bahkan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Wanita bekerja bukan saja sebagai tuntutan pribadi atau sebagai usaha aktualisasi diri tetapi karena keharusan untuk memenuhi biaya rumah tangga.

Fenomena perempuan bekerja hal yang menarik untuk dikaji, lebih-lebih perempuan yang tinggal di Desa keterlambatan mereka bekerja sebagian besar dikarenakan kebutuhan ekonomi yang semakin besar, kondisi perekonomian keluarga yang melemah dan serba kekurangan dan memaksa perempuan ikut bekerja membantu suaminya. Dalam pedapataan penghasilan tambahan mengingat mata pencarian penduduk Kecamatan Pattalasang adalah bertani dan bisnis rumahan.

Peran perempuan khususnya dalam keinginan mencari nafkah bertujuan untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga. Perempuan dalam usaha mengatasi kemiskinan memegang peranan yang penting, karena dalam usaha mengatasi kemiskinan tersebut perempuan dapat menyumbangkan pendapatan yang cukup memenuhi kebutuhan hidup. Adanya program memberdayakan perempuan menjadi sangat penting dalam menjawab sebagai tantangan sekaligus memanfaatkan peluang dimasa yang akan datang. Wanita dengan berbagai aktifitas kerja sehari-hari yang dilakukan secara terencana maupun tidak pada dasarnya mempunyai nilai ekonomis, terutama bila dikaitkan dalam

pendapatan usaha membantu keluarga. Pada zaman modern saat ini, seorang perempuan dituntut untuk kreatif, sabar, dan tekun dalam mencapai kesejahteraan keluarga.

Keberhasilan suatu keluarga dalam membentuk sebuah rumah tangga yang sejahtera tidak lepas dari peran seorang perempuan yang besar. Baik dalam membimbing dan mendidik anak, Mendampingi suami, membantu pekerjaan suami bahkan sebagai tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah. Jika kita melihat fakta yang ada dilapangan, sering sekali kaum perempuan (ibu) menjadi penyelamat perekonomian keluarga. Fakta ini dapat terlihat pada keluarga-keluarga yang perekonomiannya tergolong rendah, banyak dari kaum perempuan (ibu) yang ikut mencari nafkah tambahan lagi keluarga. Pada keluarga yang tingkat perekonomiannya kurang atau prasejahtera, peran ibu tidak hanya dalam area pekerjaan domestik tetapi juga dalam area publik. Ini dimungkinkan terjadi karena penghasilan sang ayah sebagai pencari nafkah utama tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Perempuan ternyata memiliki peranan yang penting dalam menyiasati serta mengatasi kemiskinan yang dialaminya sebagai upaya peningkatan kesejahteraan rumah tangganya.

Banyaknya hal yang telah dilakukan perempuan sebagai membantu perekonomian keluarganya dan mengembangkan ekonomi dalam rumah tangga khususnya di sekitar Kecamatan Pattalasang itu sendiri. Hal itu dilakukan dengan cara berwirausaha, disinilah dilihat bahwa seorang wanita cukup berperan dalam memperdayaan dan mengembangkan bisnis rumahan juga mencapai kesejahteraan keluarga.

Presentase perempuan yang lebih besar daripada laki-laki di daerah pertanian khususnya Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa merupakan potensi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dalam bisnis rumahan, dimana posisi perempuan yang selama ini hanya berfungsi sebagai perempuan rumah tangga ditingkatkan sebagai mencari nafkah.

Pengembangan ekonomi dalam rumah tangga seperti yang telah dijelaskan diatas dapat diperoleh melalui program-program khusus yang baik untuk dilakukan ibu-ibu rumah tangga seperti contohnya pemberian kredit ibu-ibu di Kecamatan Pattalasang dan juga pelatihan bisnis-bisnis rumahan yang baik seperti penjahit, bunga hias, apotek, makanan jadi, buah-buahan, kios-kios, dan lain-lain serta dapat membantu meningkatkan perekonomian rumah tangga.

Peran seorang perempuan dalam menghadapi persaingan pasar khususnya di Indonesia tentunya memerlukan potensi yang berkualitas dalam masing-masing individu dalam menjalankan usahanya. Persaingan juga berarti memberi kesempatan yang seluas-luasnya bagi setiap individu untuk mengembangkan potensinya sehingga dapat bersanding dengan pelaku-pelaku usaha lainnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan dan tepat bagi individu untuk menghadapi era saat ini adalah dengan menciptakan pekerjaan sendiri atau berwirausaha.

Zimmerer dalam Kasmir (2014:33), mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan untuk memperbaiki kehidupan (usaha). Seorang wirausahawan selalu berfikir untuk mencari peluang, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan.

Bagi seorang wanita kegiatan wirausaha yang dilakukan di rumah atau biasa disebut dengan istilah “Bisnis Rumahan” sangatlah efektif karena kegiatan tersebut dapat dilakukan tanpa mengesampingkan peran perempuan sebagai seorang istri.

Scarborough dalam Kasmir (2014:33), mengatakan bahwa banyak wanita yang akan terjun ke dalam dunia usaha atau bidang bisnis, alasan mereka menekuni bisnis ini di dorong oleh faktor-faktor antara lain ingin memperlihatkan kemampuan prestasinya, membantu ekonomi keluarga, frustrasi terhadap pekerjaan sebelumnya, dan sebagainya.

Bisnis rumahan merupakan usaha yang dilakukan dirumah dan kegiatan yang berhubungan dengan penjualan dan pembelian barang dan jasa. Kegiatan ini sangat menarik dan dapat dijadikan ladang penghasilan. Disamping itu bisnis rumahan juga akan lebih menghemat pengeluaran dengan pemanfaatan fasilitas yang dapat menunjang terlaksananya kegiatan bisnis tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: ***“Peran Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Pada Bisnis Rumahan di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa.***

METODE PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a.** Untuk mengetahui peran perempuan dalam upaya meningkatkan perekonomian rumah tangga pada bisnis rumahan di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa.
- b.** Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat peran perempuan dalam upaya meningkatkan perekonomian rumah tangga pada bisnis rumahan di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini, maka manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah:

a. Kegunaan Teoritis

Sebagai sarana dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peran perempuan dalam perkembangan bisnis rumahan.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh Pemerintah Kecamatan Pattalssang Kabupaten Gowa, khususnya dalam hal pemberdayaan perempuan.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, sebagai referensi dan kontribusi bagi pihak lain yang ingin mengetahui mengenai peran perempuan dalam mengembangkan ekonomi.
- 3) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan mengenai bisnis rumahan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis dan Iklim Kabupaten Gowa

Kabupaten Gowa terletak dibagian Timur dan berjarak kurang lebih 55,0 Km dari Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan dan Kabupaten Gowa memiliki luas wilayah 1.883,32 km dan berpenduduk sebanyak \pm 652.941 jiwa. Yang meliputi 14 Kecamatan dan terbagi dalam 33 Kelurahan dan 172 Desa.

2. Pemerintahan

Pemerintah Kabupaten Gowa membawahi 14 (empat belas) Kecamatan definitive dan terbagi dalam 33 kelurahan dan 172 Desa ke 14 Kecamatan tersebut adalah:

- 1) Kecamatan Bajeng Gowa
- 2) Kecamatan Barombong Gowa

- 3) Kecamatan Biringbulu Gowa
- 4) Kecamatan Bonto marannu Gowa
- 5) Kecamatan Bontonompo Gowa
- 6) Kecamatan Bungaya Gowa
- 7) Kecamatan Pallangga Gowa
- 8) Kecamatan Parangloe Gowa
- 9) Kecamatan Parigi Gowa
- 10) Kecamatan Pattalasang Gowa
- 11) Kecamatan Sombo Opu Gowa
- 12) Kecamatan Tinggimoncong Gowa
- 13) Kecamatan Tombolo Pao Gowa
- 14) Kecamatan Tompo bulu Gowa

3. Bisnis Rumahan

Sektor Bisnis Rumahan merupakan sektor yang sangat penting didalam peraturan roda perekonomian disuatu Wilayah. Sektor ini sangat dipengaruhi oleh tingkat suplai dan permintaan. Perkembangan sektor perdagangan dapat tercermin dari salah satu indikator, yaitu banyaknya Surat Izin Usaha Perdagangan (STIP) yang diterbitkan. Di Gowa frekuensi jumlah usaha perdagangan yang sudah memperoleh SIUP terus meningkat dari tahun ketahun data tahun 2017 jumlah usaha perdagangan yang terdaftar sebanyak 6.839 usaha.

4. Perekonomian

a) Sektor Pertanian

Potensi Pertanian adalah merupakan salah satu potensi unggulan yang memberikan kontribusi yang paling besar terhadap perekonomian Kabupaten Gowa. Tanaman pangan yang sangat potensial adalah tanaman padi dan merupakan bahan pangan utama masyarakat. Selain tanaman padi juga terdapat tanaman bahan pangan lainnya seperti Jagung, Ubi Kayu, Ubi

Jalar, Kacang Tanah. Selain tanaman pangan terdapat pula tanaman Hortikultura yang mempunyai potensi besar dalam mengangkat pendapatan dan kesejahteraan petani. Tanaman Hortikultura yang utama seperti: Durian, Rambutan, Nenas, Pepaya, Sukun, Kacang Panjang. Potensi tanaman perkebunan juga termasuk potensi unggulan seperti: Arabika Kakao, Jambu Mete, Karet.

b) Perkebunan

Potensi tanaman perkebunan juga termasuk potensi unggul seperti: kopi, jambu mete, kapas.

c) Perindustrian

Di sektor perindustrian di Kabupaten Gowa terdapat industri yang memiliki produksi Pengolahan Kayu.

B. Keadaan Bisnis Rumahan Kecamatan Pattalasang

Proses jual beli yang diadakan di Bisnis Rumahan, Perlu adanya fasilitas yang memadai yang mendukung proses tersebut. Sarana Bisnis Rumahan atau fasilitas Bisnis Rumahan adalah perlengkapan yang dimiliki oleh setiap pasar yaitu bangunan seperti kios, los dll. Bisnis Rumahan di Kecamatan Pattalasang fasilitas-fasilitas yang dimiliki berupa kios dan peralatan tertutup yang lebar di depan Rumah mereka yang memiliki dinding pemisah. Para penjual atau pedagang yang melakukan bisnis rumahan memiliki potensi yang cukup baik dalam lokasi kios mereka. Jumlah Bisnis Rumahan di Kecamatan Pattalasang yang melakukan Penjualan Barang-barang/Jasa Yang dijadikan Populasi Jenis dan jumlah fasilitas yang dimiliki oleh bisnis rumahan di Kecamatan Pattalasang.

Tabel. 1 Jumlah Bisnis Rumahan di Kecamatan Pattalasang

No	Barang	Jasa	Jumlah Usaha
1.	Lauk pauk		6
2.	Konter		17
3.	Butik		3
4.	Apotek		2
5.	Sayur mayur		12
6.		Jasa menjahit	3
7.		Laundry	4
8.		Foto copy	6
9.	Rumah makan		13
10.	Kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan bahan bakar		73
11.	Pecah bela		2
12.	Bunga hias		5
13.	Jajanan kue		7
14.	Buah-buahan		11
15.	Sembako		9
16.	Perlengkapan Kecantikan(salon)		4
17.	Rempah-rempah		1
18.	Ayam potong		2
19.	Pembuatan keripik		4
20.	Pembuat gula merah		2
21.	Perlengkapan sekolah		2
22.	Bahan bangunan		1
23.	Aneka gorengan		5
24.	Perlengkapan listrik		

	Barang=24	Jasa=3	Jumlah=172
--	-----------	--------	------------

Sumber data: Kantor Camat Pattalasang Kabupaten Gowa

Berdasarkan data jumlah pedagang di atas, hanya yang tercantum dalam daftar pendataan pemerintah setempat Bisnis Rumahan di Kecamatan Pattalasang 29 pelaku Bisnis Rumahan, peneliti tidak mencatat semua anggota (pekerja) yang ada di Kecamatan Pattalasang. Kalau dibandingkan dari data pemilik Bisnis Rumahan sesuai dalam tabel tersebut maka Perempuan banyak melakukan bisnis rumahan.

C. Peran Perempuan Sebagai Ibu Rumah Tangga Dan Bisnis Rumahan

Peribahasa berbahasa Arab yaitu, "waktu adalah pedang". Jika para bisnis Rumahan menyia-nyiakan waktu, maka mereka akan mengalami kerugian yang sangat besar. Demikianlah peribahasa yang menggambarkan bagaimana posisi waktu dalam kehidupan manusia. Dari peribahasa tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa setidaknya, bagi mereka yang hidup dengan mata pencarian sebagai Bisnis Rumahan, waktu tidak dapat disia-siakan.

Hal berbeda terjadi jika posisi para pedagang juga sebagai Ibu Rumah Tangga, kemungkinan kerugian dapat timbul dari posisi keluarga (pembinaan anak) dan kemungkinan lain timbul dari posisi perdagangan (kerugian). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Bisnis Rumahan di Kecamatan Pattalasang terhadap sepuluh orang informan yang berprofesi sebagai Bisnis Rumahan, pembagian waktu merupakan hal yang penting atau diperhatikan dalam kehidupan mereka. Ini berlandaskan alasan mendasar bahwa Bisnis Rumahan adalah perdagangan di Kecamatan Pattalasang.

Kehidupan ini dapat tergambarkan jika kita "bertahan hidup". Perkembangan akan semua yang menjadi kebutuhan kita seperti makanan, minuman, buah-buahan, dan lain-lain kepuasan seperti Rumah, motor, mobil, adalah sesuatu yang diperlukan manusia secara tidak langsung. Keinginan akan pemenuhan kepuasan tersebut merupakan sumber dari seseorang melakukan sesuatu pekerjaan.

Keterpaksaan melakukan sesuatu pekerjaan yang dilakukan manusia merupakan hasil dari cara berfikir mereka. Baik dan buruk yang mereka lakukan adalah hasil dari kesadaran mereka tentang apa yang mereka kerjakan, mulai dari pekerja sipil, Karyawan Kantor, Penjaga Toko, Tukang Ojek, sehingga pekerja yang mengambil “semua jalan” untuk dapat materi pemenuhan hidup mereka seperti menjadi Bisnis Rumahan. Kehidupan kerja dalam Bisnis Rumahan mereka adalah semua pekerjaan sama yang membedakannya hanyalah bidang mereka masing-masing. Sehingga yang menentukan baik kehidupan yang dijalani seseorang adalah dengan melihat pekerjaan apa yang mereka kerjakan.

Seperti yang diungkapkan oleh informan Basmawati (43tahun) kepada peneliti:

Ya inilah pekerjaan saya meskipun hanya melakukan Bisnis Rumahan sambil mengisi waktu luang, karena kalau pagi pekerjaan rumah sudah selesai, selanjutnya menganggur lagi, daripada buang waktu kalau menjalankan Bisnis Rumahan kan bisa dapat penghasilan sambil bantu-bantu suami saya mulai menjalankan bisnis rumahan tahun 2015.

Pernyataan informan tentang kehidupan dan pandangan mereka akan dunia kerja memberikan kita penjelasan bahwa mereka juga menyadari apa yang mereka lakukan adalah sesuatu hal yang dapat dimengerti, dikarenakan adalah ketentuan hidup yang harus mereka jalani sebagai Ibu Rumah Tangga dan berkeluarga. Bukan tentang masalah aturan saja yang membuat mereka melihat dunia kerjanya yang santai dan menyenangkan, namun juga hal tentang pemenuhan kebutuhan hidup merupakan salah satu hal yang membuat mereka bertahan dalam pekerjaan mereka sebagai pedagang. Kata lain, seseorang akan bekerja setelah mengkaji dengan baik motif dan nilai untuk bekerja. Sehingga setiap pekerjaan yang dilakukan seseorang selamanya dilandasi oleh suatu keinginan yang lahir akibat dorongan suatu kebutuhan yang ingin dipenuhi dalam menjalani kehidupan. Mereka (Perempuan Bisnis Rumahan) menyadari pentingnya peran Ibu dalam berkeluarga, namun bagi mereka hal yang dapat memberikan kepuasan dalam hidup adalah terpenuhinya kebutuhan keluarga secara

cukup dan menunjang kesejahteraan hidup keluarga mereka. Senada dengan hal ini, informan dg, Cia (35 tahun) mengatakan kepada peneliti:

Saya ini mempunyai beberapa anak yang masih sekolah, sementara kebutuhan pembayaran saat ini semakin mahal, belum lagi kebutuhan kelengkapan sekolah ditambah lagi kebutuhan anak yang banyak.

mau tidak mau kami orang tua harus berusaha bagaimana cara juga melihat anak senang dan bersemangat sekolah sehingga tidak malu ketika bergabung dengan teman-temannya yang lain dan saya juga sudah nyaman dengan bisnis rumahan ini saya pada tahun 2015 sampai saat ini.

Pemenuhan kebutuhann yang dipenuhi orang tua terhadap permintaan anak-anak mereka, membuat mereka bekerja dan berusaha untuk menjadi orang tua yang peduli terhadap anak-anaknya. Beban tersendiri sebagai Bisnis Rumahan juga sebagai Ibu Rumah Tangga mereka jalani sebaik-baiknya. Satu hal yang pasti bahwa dalam menjalankan profesi mengerti tentang peran seorang Perempuan. Seperti yang dijelaskan informan Suriani (37 tahun) kepada peneliti:

Ada bagusya kalau kita istri juga ikut bekerja disamping membantu ekonomi Rumah Tangga juga bisa mengikuti perkembangan zaman, dan lebih bagus lagi jika ibu rumah tangga yang bekerja bisa menyeimbangkan antara kewajiban mengurus rumah tangga dengan pengabdian pada suami, termasuk bantu-bantu penghasilan keluarga saya mulai menjalankan bisnis rumahan ini tahun 2016.

Peran seorang istri tidak mereka lupakan, dasarnya bahwa mereka dapat melakukan dua pekerjaan sekaligus sebagai beban hidup yang mau tidak mau mereka harus jalankan. Pandangan akan pekerjaan mereka sebagai perempuan berbisnis adalah sesuatu yang positif. Sesuatu pekerjaan yang menuntut mereka sebagai bagian dari keluarga. Istri yang melakukan dan berprofesi sebagai pedagang bukan merupakan suatu hal tuntunan hidup, namun mereka bekerja seperti ini hanya untuk mencari waktu luang dalam keseharian mereka sebagai ibu Rumah Tangga.

Hal yang berbeda dijelaskan oleh informan Radiah (38 tahun) kepada peneliti:

Pekerjaan seperti ini selain mendapatkan tambahan uang belanja. juga menghibur karena selesai mengantar anak-anak ke sekolah tidak ada lagi pekerjaan. Kalau sambil berbisnis bisa juga dapat uang dan bagusya ada kesibukan untuk mengisi waktu. Saya mulai menjalankan bisnis rumahan ini tahun 2006.

Sama hal yang dijelaskan informan HJ.Kartini (60 tahun) memberikan tanggapan bahwa:

Inilah pekerjaan yang paling santai sebenarnya, kerja begini tidak membuat saya capek, karena bisnis ini hanya menunggu pelanggan yang mau dijahit bajunya, biasanya saya mengantuk sendiri jika menunggu pelanggan makanya kerja begini santai sekali, saya menjalankan bisnis ini pada tahun 2005.

Dari pernyataan informan di atas, bahwa pekerjaan sebagai Bisnis Rumahan merupakan pekerjaan yang sangat santai. Pola kerja dan aturan kerja merupakan keputusan mereka sendiri, sehingga dalam menjalankan aktifitas profesi, mereka memandang bahwa menjadi Bisnis Rumahan adalah sesuatu yang mudah untuk dijalani. Dengan pola pembagian waktu yang mudah untuk di atur tersebut memungkinkan pekerjaan yang dilakukan di tempat berbisnis tidak mengganggu tugas seorang Istri tersebut dalam membina anaknya. Namun ada juga informan yang memberikan jawaban atau tanggapan yang berbeda tentang pandangan mereka mengenai pekerjaan sebagai perempuan pedagang seperti yang diungkapkan oleh informan Hj.Roslia (40 tahun) kepada peneliti:

Sebenarnya susah juga bekerja begini, karena biasa saya mengurus anak dan suami, belum lagi kalau ada pembeli yang datang. Beruntung kalau ada yang bantu saya, seperti ibu yang biasa membantu untuk mengurus anak-anak saya, selagi saya bekerja, saya sebagai ibu rumah tangga juga merasa khawatir karena biasanya saya juga tidak sempat mengurus perlengkapan sekolah anak-anak saya, saya mulai menjalankan bisnis ini pada tahun 2010.

Tanggapan yang senada juga diberikan informan sebelumnya diberikan informan

Dg. Bau (33 tahun) kepada peneliti:

Susah juga kalau kita kerja begini karena terbagiki waktu dengan keluarga jadi kalau mau kerja di warung, saya tuntaskan dulu di dapur dan lain-lain selepas itu saya santai-santai di depan warung menunggu pembeli dan saya mulai menjalankan bisnis ini tahun 2015.

Pernyataan informan diatas menjelaskan bahwa menjadi seorang pebisnis Rumahan membuat mereka memikul beban tersendiri yang secara langsung menjadi beban ganda dalam hidup mereka (menjadi Ibu dan seorang pebisnis). Kedua informan diatas memandang pekerjaan yang dijalani adalah suatu pekerjaan yang susah berdasar dari kehidupan mereka.

Menjalani kehidupan dengan peran ganda adalah sesuatu yang sangat susah, sehingga pada point ini meneliti menemukan mereka sebagai manusia yang penuh dengan tanggung jawab, dan menempatkan mereka pada posisi tersendiri dalam pandangan peneliti tentang istri secara kodrati. Beban kerja ganda yang mereka pikul adalah satu hal yang mendasari penulis memuji mereka. Sehingga dalam konteks ini, istri tidak lagi dipandang sebagai seorang yang hanya “diam” dan bekerja hanya pekerjaan Rumah Tangga, tanpa harus beraktualisasi akan kreatifitas dirinya sebagai manusia yang bisa memberikan peran dalam keluarga untuk menunjang perekonomian keluarga.

Selanjutnya informan Dg. Baji (39 tahun) menjelaskan pandangan tentang profesi sebagai perempuan pembisnis kepada peneliti:

Pendidikan saya ini tidak tinggi, jadi saya membuka bisnis rumahan ini untuk mendapatkan penghasilan yang lebih. Soal pendapatan dari bisnis rumahan yang saya jalankan mendapat upah sekitar satu jutaan. Selaingaji suami yang masih rendah, sementara biaya anak-anak saya yang masih bersekolah semakin tinggi, kebutuhan sehari-hari juga semakin banyak saya mulai menjalankan bisnis rumahan ini pada tahun 2015.

Selanjutnya tanggapan dari informan Rosmawati (45 tahun) kepada peneliti bahwa:

Bisnis rumahan ini, tidak terlalu sulit saya jalankan karena ya juga dibantu dengan keluarga saya inikan sudah menikah dan mempunyai anak sebagai seorang ibu kita juga harus kita tau bagaimana mengurus suami dan anak. Kalau sudah punya usaha begini biasa orang lain lebih memilih usahanya dibandingkan mengurus anak-anaknya. Saya mulai menjalankan bisnis rumahan ini pada tahun 2013

Perempuan berbisnis adalah suatu pekerjaan yang mereka pandang tidak terlalu susah dan tidak juga terlalu mudah. Peneliti menilai bahwa dalam penjelasan informan terdapat pesan bahwa mereka dapat menjalankan profesi mereka sebagai pebisnis namun tidak melupakan dirinya sebagai ibu, karena bagi mereka keluarga adalah suatu hal yang tidak dapat diganti dengan apapun pekerjaan yang dilakukan oleh mereka dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidup mereka yang “kurang”. Pendapatan keluarga yang minim membuat mereka (perempuan dalam keluarga) ikut membantu suaminya atau dirinya sendiri dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Mereka menganggap bahwa pekerjaan tersebut tidak jauh berbeda dengan pekerjaan yang dilakukan orang lain, hakekatnya adalah semua pekerjaan yang dilakukan manusia merupakan sumber bagi pemenuhan kebutuhan hidup mereka.

Pandangan akan dunia kerja yang mereka jalani membuat mereka me-manage waktu antara keluarga dan profesi mereka sebagai pebisnis. Dalam pengertian tertentu peneliti melihat dalam bentuk yang sederhana bahwa mereka dapat membagi waktu keluarga dan profesi mereka sebagai pelaku Bisnis Rumahan. Selanjutnya dalam menjelaskan bagaimana perempuan yang bekerja sebagai pebisnis Rumahan membagi waktu antara pekerjaan dan status mereka sebagai seorang ibu Rumah Tangga, maka peneliti akan menjelaskan pembagian waktu dengan melihat jawaban dari beberapa informan yang sangat beragam tentang peran mereka sebagai seorang ibu dan sebagai Bisnis Rumahan.

Dalam wawancara kepada salah satu informan Hj. Hariani dg.Rannu (40 tahun) mengenai bagaimana mereka membagi waktu antara berbisnis dan mengurus keluarga, mengatakan waktu:

Kalau sudah selesai memasak pagi-pagi untuk sarapan anak-anak dan menyiapkan kopi untuk suami, setelah itu saya langsung ke toko. kalau urusan rumah belum selesai, saya tidak membuka toko karena saya tuntaskan pekerjaan dulu di dapur. Untuk saat ini saya tidak terlalu khawatir karena anak-anak saya sudah besar, dan terkadang mereka membantu saya di toko. saya menjalankan bisnis rumahan ini pada tahun 2014.

Penjelasan diatas menegaskan bahwa anak-anaknya telah dan membiasakan mereka untuk membantu dirinya dalam menjalankan usaha berbisnis sehingga tidak perlu lagi dirinya terlalu apa yang menjadi tanggung jawabnya sebagai seorang Ibu. Pembagian waktu yang dilakukan terlihat bahwa pagi hari informan menyiapkan segala bentuk keperluan atau kebutuhan anak-anaknya dan suami sebelum menjalankan atau memulai profesinya sebagai seorang Bisnis Rumahan. Dan hal ini juga berdasar pada anak-anaknya tidak lagi seperti anak kecil yang perlu untuk dijaga, mereka (anak-anak informan) telah cukup untuk mandiri untuk mengetahui dan mengerti apa yang dilakukan atau dikerjakan oleh Ibunya. Pendapat yang berbeda diberikan oleh salah seorang informan yang menjelaskan bahwa awalnya memulai usahanya, peran suami sangat besar dalam membangun usahanya,. berikutnya, mulailah Hj. Kartini turut andil menjalankan usaha penjualan barang yang dimilikinya.

Kehidupan sebagai pebisnis yang sekarang dijalani membentuk dirinya tidak terlalu dengan kedua anaknya. Persoalan tentang peranan dalam keluarga mulai berkurang setelah mengenal dan menjalankan usahanya. Namun tidak lepas dari itu, peran sebagai seorang Ibu masih dijalankan informan. Pekerjaan sebagai pebisnis tidak secara langsung memberikan efek terhadap informan. Informan masih mengenal status dan perannya sebagai seorang Ibu Rumah Tangga, walaupun kesehariannya dipenuhi dengan kesibukan yang sangat padat. Kesibukan yang dijalani oleh informan mulai dari membeli barang (barang dapur) dari Makassar, mengorder langsung dari distributor sampai pada tahap analisa keuangan usahanya dia lakukan sendiri. Hal-hal inilah (kesibukan) yang membuat informan tidak terlalu dekat dengan anak-anaknya.

Diperoleh informasi bahwa kesibukan sebagai perempuan yang mengelola usaha secara penuh memberikan efek tersendiri dalam keluarga mereka terutama pandangan anak-anak mereka yang lebih dekat dengan sosok Ayah (suami). Secara sederhana, informan tidak terlalu dekat dengan anak-anaknya karena persoalan tidak terlalu banyak meluangkan waktu dengan mereka walaupun ada juga hal-hal yang sepantasnya dilakukan oleh seorang Ibu tetap dijalankan informan.

Berdasarkan hasil wawancara beberapa informan diatas, menunjukkan beberapa fenomena yang terjadi pada seorang Ibu Rumah Tangga yang bekerja. Perempuan pekerja khusus yang berprofesi sebagai pedagang hendaknya memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik antara pekerjaan dan perannya sebagai seorang Ibu. Meskipun masih terdapat perempuan pekerja yang melainkan keluarganya namun sedikit pula perempuan yang mampu berperan ganda dalam keluarga. Inti dari semua pengelolaan agar semua aspek dalam kehidupan terpenuhi yaitu seorang Ibu Rumah Tangga harus mampu dan menguasai manajemen waktu. Tidak mengesampingkan salah satunya dan tetap mendahulukan keluarga karena keluarga merupakan tanggung jawab dan kewajiban seorang ibu. Walaupun mereka

pekerja, kewajiban mengasuh anak, segala aktifitas yang berhubungan keluarga mereka jalani, tetapi hari-hari khusus yang sangat sibuk, seperti hari sabtu dan minggu, mengingat kedua hari tersebut merupakan hari libur akhir pekan.

D. Peran Istri Yang Bekerja Pada Bisnis Rumahan

Pertumbuhan generasi suatu bangsa pertama kali berada di tangan Ibu. Di tangan Ibu pulalah pendidikan anak ditanamkan dari usia dini. Neuman (1990) berpendapat bahwa usia 20-22 bulan merupakan masa yang penting hubungan Ibu dan anak dan pembentukan diri individu, yang disebut Neuman primal relationship. Para ahli sosial learning berpandangan bahwa apa yang dilakukan Ibu terhadap anaknya merupakan proses yang di adopsi oleh si anak melalui proses sosial modeling. Cara Ibu mengasuh sangat berperan, apakah dengan kelembutan, kesabaran dan kasih sayang ataukah dengan caci maki, kekerasan, dan amarah serta penolakan akan membentuk perilaku anak.

Perbedaan peran istri dan konsep islam dan sekuler memang sangat signifikan, karena konsep dasar yang saling bertolak belakang. Peran istri dalam konsep sekuler selalu berorientasikan pada apa yang dihasilkan dalam bentuk materi, seperti pendapatan, keterwakilan perempuan dalam parlemen dan lain bahkan di zaman modern ini banyak terjadi perempuan berkarier yang terjadi melebihi pendapatan suami. Secara kodrati, sesungguhnya perempuan mengembangkan tugas utama berkenaan dan bertugas-tugas reproduktif (hamil, melahirkan, menyusui, mengasuh anak) atau bekerja reproduktif (hamil melahirkan, menyusui, pengasuhan, perawatan fisik dan mental untuk berfungsi dalam struktur masyarakat).

Realitas bahwa perempuan bekerja di sektor publik atau kerja produktif merupakan sebuah pilihan karena bagi alasan misalnya faktor ekonomi dan ingin mengimplementasikan ilmunya. Terutama di Pedesaan faktor sosial budaya berpengaruh terhadap eksistensi istri. Masih terdapat kecenderungan orang tua secara diskriminatif memprioritaskan anak laki-laki daripada perempuan melanjutkan sekolah di jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta untuk bekerja mencari nafkah, sementara perempuan lebih di arahkan hanya sebagai Ibu Rumah Tangga. Namun dibalik ini semua istri yang bekerja tentunya harus mampu menyeimbangkan antara kewajiban dan pekerjaan. Seorang Ibu Rumah Tangga dapat meninggalkan rumah dengan izin suami dan setelah urusan rumah selesai dilakukan.

Demikian peran Perempuan dalam Keluarga. Istri merupakan benteng utama dalam keluarga. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dimulai dari peran istri dalam memberikan pendidikan kepada anaknya sebagai generasi penerus bangsa dan peran perempuan dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi akan memacu pertumbuhan industri dan peningkatan pemenuhan kebutuhan dan kualitas hidup. Di sektor ini istri dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarga melalui berbagai jalur baik kewirausahaan maupun sebagai tenaga kerja yang terdidik.

E. Faktor-faktor Yang Mendorong Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga

Secara umum, seseorang bekerja sesuai dengan keahliannya yang , mereka punya. Semakin besar kualitas atau tingkat intelektualisas mereka maka semakin tinggi juga apa yang mereka peroleh dari pengetahuan yang mereka miliki, faktor lain diluar faktor ekonomi yang

menyebabkan seakan banyaknya jumlah perempuan yang bekerja di sektor publik karena munculnya keinginan perempuan untuk bekerja, untuk mengisi waktu, untuk kesenangan dan semakin tingginya pendidikan yang dimiliki oleh perempuan yang menentukan besarnya pekerjaan yang mereka geluti. Melihat dari kehidupan pebisnis Rumahan maka secara langsung kita bisa mengatakan bahwa pekerjaan yang mereka geluti adalah pekerjaan yang memang tidak mengandalkan tingkat elektualitas atau tingkat pendidikan, tapi kekuatan fisik yang berperan yang memang tidak mengendalikan tingkat intelktualitas atau tingkat pendidikan, tapi kekuatan fisik yang berperan dalam profesi mereka. Ada juga berdasarkan tingkat ekonomi yang minim untuk pemenuhan kebutuhan hidup, faktor lingkungan dan hasil interaksi mereka (pergaulan). Berikut faktor-faktor yang mendorong perempuan menjadi pembisnis rumahan diantaranya adalah:

1. Ekonomi Keluarga

Keluarga dapat dikendalikan seperti sebuah kapal yang sedang berlayar. Untuk dapat membuat kapal tersebut berlayar baik dan mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan, saat badai datang, perlu adanya kerja sama antara para awak kapal, termasuk antara nahkoda dan anak buah kapal. Demikian pula dalam keluarga, membutuhkan adanya kerja sama antara sang kepala Rumah Tangga, partner (yaitu suami dan istri) dan seluruh anggota keluarga agar tujuan kehidupan keluarga dapat mencapai, termasuk dalam persoalan ekonomi.

Persoalan saling lempar tanggung jawab urusan ekonomi dalam sebuah keluarga dapat terjadi karena berbagi persoalan sebelumnya, misalnya karena tidak adanya kesepakatan antara suami dan istri sejak dari awal pernikahan atau adanya persoalan tak terduga pada sang penanggung jawab keuangan (misalnya kepala keluarga di PHK atau jatuh sakit) akan tetapi, persoalan juga bersumber dari hal-hal yang sama sekali tidak berhubungan dengan persoalan ekonomi, misalnya suami bersikap lepas tangan dan ekonomi keluarga karena menanggapi istri telah lalai dari kesepakatan terkait perannya dalam Rumah Tangga dan sebagainya.

Tabel 2 Ekonomi Keluarga Pada Bisnis Rumahan di Kecamatan Pattalasang Kabupaten Gowa

Nama	Pemasukan Rata-rata per hari	Pengeluaran Rata-rata per Hari	Pendapatan
Basma Wati	Rp.500.000	Rp.230.000	Rp.270.000
Dg. Cia	Rp.200.000	Rp.80.000	Rp.120.000
Suriani	Rp.270.000	Rp.120.000	Rp.150.000
Radiah	Rp.350.0000	Rp.100.000	Rp.250.000
Hj.Kartini	Rp.450.000	Rp.150.000	Rp.300.000
Hj. Roslia	Rp.200.000	Rp.80.000	Rp.120.000
Dg.bau	Rp.300.000	Rp.100.000	Rp.200.000
Dg Baji	Rp.350.000	Rp.130.000	Rp.220.000
Rosmawati	Rp.250.000	Rp.100.000	Rp.150.000
Hj. Hariani	Rp.250.000	Rp.130.000	Rp.120.000

Sumber data:informan Kecamatan pattalasang Kabuppaten Gowa

Berdasarkan tabel keadaan ekonomi keluarga diatas yang terdiri dari pemasukan dan pengeluaran bisnis rumahan setiap hari, dapat digambarkan bahwa Ibu Basmawati memperoleh pemasukan rata-rata Rp.500.000-per hari sedangkan pengeluaran rata-rata sekitar Rp.230.000-per hari, artinya pendapatan bersih per hari dari Ibu Basmawati Rp.270.000 memperoleh penghasilan tertinggi dari keseluruhan data penghasilan pembisnis yang

diperoleh oleh peneliti, dan pemasukan pembisnis Rumahan terendah di peroleh Ibu Dg.Cia dan Hj.Roslia karena pemasukannnya rata-rata hanya Rp. 200.000-per hari sedangkan pengeluarannya Rp.80.000 artinya penghailan bersih sebesar Rp.120.000-per hari. Dg. Baji rata-rata pemasukannya dalam sehari kurang lebh Rp.350.000 dan pengeluaran sehari sebesar Rp.130.000. berarti pendapatan bersih Ibu Dg.Baji sebesar Rp.220.000 sedangkan informan Rosmawati penghasilan sehari sebesar Rp.250.000 pengeluaran sehari sebesar Rp.100.000 dan pendapatan bersih dalam sehari sebesar Rp.150.000. Kurang terpenuhinya atau tingginya kebutuhan Rumah Tangga sering sekali menjadi alasan begi seorang perempuan untuk mencari penghasilan tambahan. Disamping untuk membantu suami dan memenuhi kebutuhan di Kabupaten Gowa yang memutuskan untuk bekerja disebabkan oleh pendapatan suami yang dirasa kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Partisipasi perempuan bekerja tergantung pada kemampuan suami untuk menghasilkan pendapatan, jika pendapatan suami masih belum mampu mencukupi kebutuhan keluarganya, maka istri akan bekerja lebih banyak untuk membantu memenuhi kebutuhan Rumah Tangga. Artinya, ketika jumlah penghasilan keluarga sudah relatif besar, maka keputusan keluarga dalam hal ini perempuan menikah untuk bekerja menjadi relative lebih kecil.

2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan sangatlah penting tidak hanya untuk memahami dan menyadari hal rersebut saja. Namun pendidikan juga sangat penting untuk melangkah menuju prospek ke depannya, seperti dalam masalah mata pencarian, terutama dalam pencarian pekerjaan bagi masyarakat. Pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi mata pencariannya, semakin tinggi pendidikan maka pekerjaan yang akan diperoleh akan semakin tinggi pula tingkatnya.

Tabel. 3 Tingkat Jenjang Pendidikan

No.	Nama	Pendidikan
1.	Basmawati	Tamat SMA
2.	Dg. Cia	Tamat SMP
3.	Suriani	Tamat SMA
4.	Radiah	Tamat SMP
5.	Hj.Cora	Sarjana (SI)
6.	Hj.Roslia	Tamat SMA
7.	Dg.Bau	Tamat SMP
8.	Dg. Baji	Tamat SMA
9.	Rosmawati	Tamat SMA
10.	Hj. Hariani	Tamat SMA

Sumber data: Setiap informan Kecamatan Pattalasang
Gowa.

Kabupaten

Tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki seorang perempuan menjadi masalah satu hal yang membuat mereka berfikir untuk bekerja sebagai wujud aplikasi disiplin ilmu yang dimiliki. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki perempuan, maka semakin tinggi pula keinginan perempuan yang baik sudah menikah atau yang belum terjun dalam dunia kerja. Perbedaan dalam tingkat pendidikan akan membawa perbedaan jumlah perempuan yang bekerja. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi biasanya jumlah pendidikan yang akan diterima oleh para tenaga kerja. Begitu

pula bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan seseorang untuk bekerja. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan menjadikan waktu yang dimiliki menjadi mahal, dan keinginan untuk bekerja akan semakin tinggi. Terutama bagi perempuan yang memiliki pendidikan tinggi, mereka akan memilih untuk bekerja daripada hanya tinggal di rumah untuk mengurus anak dan Rumah Tangga. Pekerjaan merupakan sebuah tuntutan kehidupan, dimana bekerja ini mempunyai tujuan sebagai pemenuh dari kebutuhan.

Pemenuhan kebutuhan ini dilakukan guna mempertahankan kehidupan, hal ini dikarenakan manusia hidup ia memerlukan makanan (pangan) tempat tinggal (papan) pakaian (sandang) dan kebutuhan yang lain seperti kesehatan, pendidikan dan lain sebagainya. Referensi waktu yang dipakai untuk menilai apakah seseorang bekerja atau sedang mencari kerja mempengaruhi besarnya angkatan kerja dan partisipasi angkatan kerja, pengangguran, dan pertimbangan antar sektor dari penduduk yang tergolong angkatan kerja.

Tabel: 4 Tingkat Pekerjaan Suami

No	Nama	Pekerjaan
1.	Nurdin Dg.ngitung	Petani
2.	Abd. Karim	Wiraswasta
3.	Dg.Nai	Petani
4.	Jamaluddin	Buruh bangunan
5.	Oyo Dg.Rani	Wiraswasta
6.	Syafaruddin	Petani

7.	Sampara	Buruh bangunan
8.	Ahmad Dg.Ngitung	supir
9.	Ramang	Petani
10.	Baharuddin	Wiraswasta

Sumberdata: Setiap iforman Kecamatan Pattalasang Kabupaten Gowa

Tabel: 5 Tingkat Pendapatan Suami Per Bulan

No.	Nama	Pendapatan Suami Per Bulan
1.	Basmawati	Rp.3.000.000,-
2.	Dg. Cia	Rp.2.000.000,-
3.	Suriani	Rp.4.000.000,-
4.	Radiah	Rp.3.000.000,-
5.	Hj.Cora	Rp.2.000.000,-
6.	Hj.Rosliah	Rp.3.000.000,-
7.	Dg.Bau	Rp.2.500.000,-
8.	Dg. Baji	Rp.3.000.000,-

9.	Rosmawati	Rp.3.000.000,-
10.	Hariani	Rp.3.000.000,-

Sumber data: Setiap informan Kecamatan Pattalasang Kabupaten Gowa

Berdasarkan tabel diatas yang memiliki pendapatan suami tertinggi adalah Ibu Suriani, sedangkan informan yang lain memiliki pendapatan suami yang secara umum hampir sama yang secara ekonomi menuntut Ibu/informan untuk bekerja mencari penghasilan tambahan dalam menopang kebutuhan ekonomi keluarga. Pendapatan keluarga, khususnya tingkat pendapatan suami sangat memegang peranan penting dalam keputusan perempuan untuk masuk dalam pasar tenaga kerja. Hal ini juga menjelaskan bahwa Ibu Rumah Tangga di Kabupaten Gowa yang memutuskan bekerja disebabkan oleh pendapatan suami yang dirasa belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Partisipasi perempuan bekerja tergantung pada kemampuan suami untuk menghasilkan pendapatan, jika pendapatan suami masih belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga, maka istri akan bekerja lebih banyak untuk membantu memenuhi kebutuhan Rumah Tangga.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga sangatlah penting untuk dipenuhi tidak hanya memahami dan menyadari hal tersebut saja. Namun banyaknya anggota keluarga yang terdiri dari istri, dan anak, serta orang lain yang turut serta dalam keluarga berada atau hidup dalam satu rumah dan makan bersama yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

Tabel. 5 Jumlah Tanggungan Keluarga

No.	Nama	Jumlah Tanggungan Keluarga
1.	Basmawati	3

2.	Dg. Cia	4
3.	Suriani	5
4.	Radiah	4
5.	Hj. Cora	3
6.	Hj. Roslia	2
7.	Dg. Bau	4
8.	Dg. Baji	3
9.	Rosmawati	3
10.	Hj. Hariani	2

Sumber data setiap informan bisnis rumahan Kecamatan Pattalasang Kabupaten Gowa.

Berdasarkan tabel diatas urutan ke 3 memiliki tanggungan yang paling banyak yakni (5 orang) sedangkan Ibu yang lain memiliki tanggungan yang kurang lebih sama yakni 2 dan 3 orang yang tanggungan keluarga. Jumlah tanggungan keluarga dapat menjadi salah satu alasan tenaga kerja perempuan memutuskan untuk bekerja atau tetap berada dirumah. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin tinggi curahan waktu perempuan untuk bekerja. Dari sini dapat dikatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap keputusan perempuan untuk bekerja, dimana semakin bertambahnya jumlah tanggungan keluarga, maka proabilitas perempuan untuk bekerja juga akan semakin besar. Tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor penyebab perempuan secara sukarela mengambil keputusan untuk keluar Rumah bekerja bagi mendapatkan pendapatan

lebih bagi keluarganya agar kebutuhan hidup keluarganya terpenuhi. Adapun yang dimaksud dengan tanggungan keluarga secara umum dapat diartikan sebagai angka yang menunjukkan banyaknya penduduk pada usia produktif.

4. Jam Kerja

Jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari dan malam hari. Jam kerja bagi para pekerja di sektor swasta diatur dalam UU No.13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, khususnya pasal 17 sampai dengan pasal 85. Pasal ayat 1, UU No.13/2003 mewajibkan setiap pengusaha untuk melaksanakan ketentuan jam kerja. Ketentuan jam kerja telah diatur dalam 2 sistem seperti yang jelas disebutkan diatas yaitu:

- a) 7 jam kerja dalam sehari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 6 hari kerja dalam seminggu;
- b) 8 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam seminggu untuk 5 hari kerja dalam seminggu.

Pada kedua sistem jam dalam 1 (satu) minggu. Apabila melebihi dari ketentuan waktu kerja tersebut, maka waktu kerja biasa dianggap masuk sebagai waktu kerja lembur sehingga pekerjaan/buruh berhak atas upah lembur. Akan tetapi, ketentuan waktu kerja tersebut tidak berlaku bagi sektor usaha atau pekerjaan tertentu seperti misalnya pekerjaan di pengeboran minyak lepas pantai, sopir angkutan jarak jauh, penerbangan jarak jauh, pekerjaan di kapal (laut), atau penebangan hutan. Adapula pekerjaan-pekerjaan tertentu yang harus dijalankan terus-menerus, termasuk pada hari libur resmi (Pasal 85 ayat 2 UU No. 13/2003) pekerjaan yang terus-menerus ini kemudian diatur dalam Kepmenaker trans No.Ke-233/Men/2003 tahun 2003 tentang jenis dan sifat pekerjaan yang dijalankan secara terus menerus, dan dalam penerapannya tentu pekerjaan yang dijalankan terus-menerus ini dijalankan dengan pembagian waktu kerja kedalam shift-shift.

Lamanya orang yang bekerja dalam setiap minggunya akan mempengaruhi besarnya minat untuk bekerja. Besarnya jam kerja yang dicurahkan masing-masing angkatan kerja berbeda-beda, adanya bekerja penuh adapula yang bekerja paruh waktu. Jam kerja memiliki peranan yang penting bagi perempuan yang telah menikah untuk masuk dalam pasar tenaga kerja maupun tidak. Dimana adanya peran ganda istri untuk mengurus rumah tangga, anak dan keluarga yang akan memberikan tanggung jawab kepada istri sebelum memutuskan untuk bekerja. Ketika perempuan menikah memiliki banyak jumlah tanggungan keluarga dan tingkat pendapatan suami masih rendah, maka perempuan menikah bersedia bekerja walaupun dengan jam kerja yang sangat tinggi. Hal ini dilakukan untuk membantu perekonomian dan kebutuhan keluarga.

Tabel. 6 Jumlah Jam Kerja Per Minggu

No.	Nama	Jumlah Jam Kerja Per Minggu
1.	Basmawati	27 jam
2.	Dg.Cia	42 jam
3.	Suriani	33 jam
4.	Radiah	37 jam
5.	Hj.Cora	42 jam
6.	Hj.Roslia	32 jam
7.	Dg.Bau	37 jam
8.	Dg. Baji	40 jam

9.	Rosmawati	38 jam
10.	Hj. Hariani	40 jam

Sumber data: Setiap informan Kecamatan Pattalasang Kabupaten Gowa.

Peran ganda yang tidak mudah dijalankan oleh perempuan bekerja yang telah menikah ini dapat menimbulkan konflik. Adapun kesulitan-kesulitan yang dihadapi seorang istri dalam berperan ganda yaitu bekerja dan mengatur Rumah Tangga akan diuraikan sebagai berikut:

1) Faktor internal (persoalan yang timbul dalam pribadi Ibu tersebut)

Stres akibat tuntutan bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, (lelah secara praktis) tekanan yang timbul akibat peran ganda itu sendiri (kemampuan manajemen waktu dan rumah tangga merupakan kesulitan yang paling sering dihadapi oleh para Ibu pekerja) pekerjaan terkadang sangat berat suami dan anak-anak merasa kurang dalam perhatian.

Kemampuan manajemen waktu dan rumah tangga merupakan salah satu kesulitan paling sering dihadapi oleh para Ibu pekerja. Mereka harus mampu memainkan peran sebaik mungkin baik ditempat kerja maupun dirumah. Mereka sadar, mereka harus menjadi Ibu yang sabar dan bijaksana untuk anak-anaknya serta menjadi istri yang baik bagi suami serta menjadi Ibu Rumah Tangga yang tanggung jawab atas keperluan urusan Rumah Tangga.

Di tempat kerja mereka harus mempunyai tanggung jawab atas apa yang dikerjakan dan dipercayakan padanya, sementara itu, dari dalam diri merekapun sudah ada keinginan ideal untuk berhasil melaksanakan dua peran tersebut secara seimbang. Namun kenyataan, di

lapangan tersebut sulit dicapai karena adanya beberapa faktor misalnya pekerjaan keduanya sangat berat, sedangkan suami di Rumah kurang bisa bekerja sama untuk ikut membantu menyelesaikan pekerjaan rumah.

2) Faktor eksternal

1. Dukungan suami

Dukungan suami diartikan sebagai sikap-sikap penuh pengertian yang ditunjukkan dalam bentuk kerja sama yang positif, ikut membantu menyelesaikan pekerjaan Rumah Tangga membantu mengurus anak-anak serta memberikan dukungan moral dan emosional terhadap karier atau pekerjaan istrinya.

2. Kehadiran anak

Kehadiran anak dalam sebuah perkawinan merupakan damaan bagi suami istri, karena anak mempunyai nilai tersendiri dalam keluarga. Adanya anak dalam suatu sudah merupakan salah satu kebutuhan bagi orang tua, baik sebagai kebutuhan ekonomi, sosial, dan psikologi. Konsep anak yang dimiliki oleh setiap keluarga umumnya mendasar dan menjadi bagian dari hidup mereka

3. Masalah pekerjaan

Seringkali kondisi tempat kerja yang kurang baik saat bekerja, seperti teman yang tiba-tiba berubah dan kondisi pasar yang sepi, terkadang membuat Ibu bekerja merasa khawatir jika dalam sehari dagangannya tidak ada yang terjual, hal tersebut tentunya berpengaruh pada psikologi Ibu seperti merasa jengkel dan pesimis.

3. Peraturan Kerja

Waktu kerja yang panjang ketidaknyamanan psikologis yang dialami akibat dari problema sosial-politis di tempat kerja. Yang dibuat secara tertulis oleh perusahaan yang memuat hal-hal umum mengenai perilaku didalam bekerja. Aturan bekerja berlaku bagi semua pegawai dan semua unsur yang terlibat dalam perusahaan, pimpinan perusahaan,

atasan langsung dari pegawai, dan disesuaikan dengan peraturan dari departemen tenaga kerja dan transmigrasi. Penetapan kerja didasarkan kepada kebutuhan perusahaan dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian Bisnis Rumahan pada keluarga, perempuan sebagai Ibu Rumah Tangga tidak dapat terlepas dari pekerjaan Rumah Tangganya. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti dapat data dari informan tentang kegiatan sehari-hari perempuan. Para perempuan melakukan kegiatan dalam sehari-hari untuk menyibukkan diri, menjadi tulang punggung utama, membantu kepala keluarga mencari nafkah.

Memasak untuk makan keluarga, mencuci baju, menyetrika baju, mencuci piring, menyapu lantai dan halaman rumah, melakukan Bisnis Rumahan merupakan kegiatan sehari-hari informan perempuan. Bisnis Rumahan kegiatan tersebut dilakukan untuk menjalankan sebagai Ibu Rumah Tangga dan perempuan yang bekerja agar semua pekerjaan dapat terlaksanakan dengan baik. Kegiatan perempuan yang lain juga dilakukan seperti mengasuh anak dan melayani suami. Kegiatan sehari-hari perempuan dilakukan berulang-ulang untuk setiap harinya.

Menurut Algaasyiyah(2014), bahwa analisis alternatif pemecahan atau pembagian peran perempuan dapat dilihat perspektif dalam kaitannya dengan posisinya sebagai manager Rumah Tangga, partisipan pembangunan dan pekerja pencari nafkah.

Pemberdayaan merupakan suatu program yang dilaksanakan oleh pemerintah agar dapat menambah wawasan dan keterampilan sumber daya manusia. Pemberdayaan dalam program Bisnis Rumahan menjembatani perempuan dalam meningkatkan peranannya di dalam keluarga agar dapat sejajar dengan laki-laki dalam menunjang kesejahteraan keluarga. Perempuan sebagai Bisnis Rumahan.

Menurut Poerwadarminto (2013), pendapatan adalah hasil pencarian atau perolehan dari usaha dan bekerja. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima seseorang baik berupa uang maupun barang yang merupakan hasil kerja atau usaha.

Pendapatan yang meningkat mempengaruhi ekonomi suatu keluarga. Perempuan dalam hal ini sebagai Bisnis Rumahan memiliki status dalam ekonomi keluarga yang cukup tinggi. Perempuan yang memilih bekerja mendapatkan uang akan menjalankan peran perempuan sebagai Ibu Rumah Tangga dan perempuan pekerja. Alasan perempuan bekerja ada beberapa macam, perempuan memiliki alasan ketika ia mencari nafkah, alasan tersebut ialah untuk memenuhi kebutuhan Rumah Tangga. Pendapatan suami yang dirasa kurang cukup membuat perempuan tergerak untuk bekerja mendapatkan upah agar kebutuhan keluarga dapat terpenuhi.

Menurut Pujoharso (2013), hubungan antara pendapatan yang diterima saat ini (pendapatan disposable). Dengan konsumsi yang dilakukan saat ini juga, dengan kata lain pendapatan yang dimiliki dalam suatu waktu itu juga. Kebutuhan keluarga tidak hanya tentang barang dan jasa, namun juga kebutuhan rohani. Aspek kerohanian juga tidak dapat dilepaskan didalam Bisnis Rumahan di adakan pengajian, sholat Idul Fitri, syawalan di masjid bagi seluruh umat Islam khususnya bagi Bisnis Rumahan yang harus aktif juga dalam kegiatan rohani. Untuk warga selain Islam dilaksanakan pembinaan rohani secara bergilir di Rumah warga yang seiman.

Menurut Mawardi (2017), keluarga dapat dibentuk melalui persekutuan-persekutuan individu karena adanya hubungan darah perkawinan atau adopsi, kelompok Rumag Tangga keluarga termasuk dalam pelaku ekonomi yang dimiliki. Istilah keluarga sudah melekat pada setiap individu. Keluarga merupakan orang terdekat yang ada bersama kita. Keluarga adalah suatu unit kekerabatan yang terdiri atas orang-orang yang menganggap bahwa mereka mempunyai hubungan darah, pemikiran, atau adopsi. Keluarga dapat berkembang karena adanya adopsi anak, pemikiran juga meningkat dua manusia menjadi keluarga baru. Masing-masing anggota keluarga biasanya saling mendukung dan membantu anggota keluarga yang lain. Hal tersebut juga berlaku bagi perempuan Bisnis Rumahan mendapatkan dukungan yang berbeda dari pihak keluarga adalah dukungan yang diterima dari tetangga masing-masing.

Menurut Artini dan Handayani (2009), umumnya perempuan termotivasi untuk bekerja adalah untuk membantu menghidupi keluarga dan umumnya dijalankan usaha secara kecil-kecilan, yang disebut unit usaha mikro. Pekerjaan Rumah Tangga seperti menyapu, mencuci baju, memasak mencuci piring juga dilakukan oleh anggota keluarga selain perempuan atau Ibu. Hal ini dilakukan oleh keluarga yang melakukan Bisnis Rumahan sebagai wujud dukungan dalam kehidupan sehari-hari, keluarga tersebut seorang ayah/suami memasak ketika istrinya sedang melayani pelanggan. Seorang anak dapat melakukan pekerjaan Rumah Tangga lain seperti menyapu atau mencuci bajunya sendiri.

Menurut Scarborough dalam Kasmir (2014), mengatakan bahwa banyak wanita yang akan terjun ke dalam dunia usaha atau bidang bisnis, alasan mereka menekuni bisnis ini didorong oleh faktor-faktor antara lain ingin memperlihatkan kemampuan prestasinya, membantu ekonomi keluarga, frustrasi terhadap pekerjaan sebelumnya, dan sebagainya. Peran perempuan yang telah berkeluarga biasa terjadi. Hal ini mempengaruhi pembagian waktu antara pekerjaan Rumah Tangga, pekerjaan sosial, peran sebagai Ibu, peran sebagai istri, dan

peran sebagai perempuan bekerja apabila dia melakukan pekerjaan dengan diberi upah. Peran perempuan sudah menjadi hal biasa yang perempuan tidak terima perempuan yang melakukan Bisnis Rumahan yang diberikan bekal keterampilan untuk dikembangkan agar peranannya dalam keluarga dapat meningkat perekonomian keluarga dan tercapai.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan:

1. Peran perempuan dalam upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga sudah dapat terlihat dari peran seorang perempuan (Bisnis Rumahan di Kecamatan Pattalasang) yang banyak membantu memajukan perekonomian keluarga. Peran perempuan yang bekerja pada Bisnis Rumahan dianggap membantu suami dan salah satu wujud bakti membantu suami dalam menafkahi anak-anak mereka. Yang dimana hal tersebut mendapat izin dan restu suami sebelum melakukan bisnis rumahan.
2. Faktor-faktor yang mendorong seorang perempuan untuk bekerja antara lain adalah ekonomi keluarga, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga, jam kerja. Sedangkan kesulitan yang sering kali dihadapi oleh seorang Ibu yang bekerja diantaranya yaitu faktor internal yakni manajemen waktu, dan sektor eksternal seperti dukungan suami, kehadiran anak-anak, masalah pekerjaan, peraturan kerja, serta faktor relasional.

B. Saran

1. Diperbolehkannya seorang perempuan untuk bekerja pada sektor publik, selama itu tidak menjadikannya lupa dan mengabaikan perannya dalam memelihara norma-norma agama, adat dan susila, serta dapat memenuhi syarat-syarat dan etika perempuan yang bekerja diluar rumah.

2. Untuk meneliti berikutnya hendaknya bisa melihat kedudukan dan peran perempuan dari sisi yang berbeda, karena dalam penelitian ini menyusun hanya memaparkan tanggapan masyarakat mengenai peran perempuan mungkin bisa dikembangkan sehingga lebih jelas lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Universitas Negeri Makassar (UNM). Salam dan salawat semoga tetap tercurah kepada Nabiullah Muhammad SAW, keluarganya, para sahabat, dan orang-orang yang tetap konsisten di jalan Allah SWT.

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari: Bab I Pendahuluan yang menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian. Bab II Tinjauan Teoritis dan Kerangka Pikir. Bab III Metode Penelitian. Bab IV Hasil Penelitian. Bab V Kesimpulan dan Saran.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari do'a serta pengorbanan besar keduaorang tua, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Rahman dan Ibunda yang kusayangi M. Dg. Ti'no yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun material. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat. Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis. Selain itu penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah bagi Allah SWT, sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi.

Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ini mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Husain Syam, M.Pd Rektor Universitas Negeri Makassar.

2. Dr. H.Muhammad Azis, M.Si Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
3. Muhammad Dinar, SE.,M.S Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar yang telah membantu penulis selama menempuh pendidikan.
4. Muhammad Hasan,S.Pd.,M.Pd Pembimbing I, dengan tulus memberi bimbingan, arahan, nasehat dan sabar memberikan semangat, motivasi dengan senang hati serta meluangkan waktunya untuk penulis.
5. Nurdiana,S.P.,M.Si Pembimbing II, terima kasih telah bersedia meluangkan waktu dan selalu memberikan semangat, motivasi dan saran kepada penulis.
6. Dosen Fakultas Ekonomi , khususnya pada program Studi Pendidikan Ekonomi yang selalu memberikan bimbingan dalam kelancaran kegiatan perkuliahan dan akademik.
7. Pejabat Pemerintah di Kecamatan Pattalasang Kabupaten Gowa, pegawai-pegawai dan khususnya untuk masyarakat lainnya terutama pelaku bisnis rumahan yang telah memberikan informasi kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
8. Kepada sahabat, teman-teman dan perjuangan Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 yang tak sempat saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas semua bantuannya dan pengalaman berharga yang kalian berikan.

Dan akhirnya penulis berharap kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang memerlukannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2006. *Sangkan Peran Gender*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Agustina, Sofyan dan Keumala. 2015. *Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan Dan Konsumsi Energi*. Jurnal Agrisep. Vol.16. No.1.
- Ahdiah, Indah. 2013. *Peran-peran Perempuan Dalam Masyarakat*. Vol.5. No.2.

- Alghaasyiyah, Nauria 2014. *Kontribusi Perempuan Pemulung Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga*. Jurnal. Universitas Bengkulu.
- Al-Hibri A. 2011. *Wanita Dalam Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta. Sunan Kalijaga pres.
- Arida, Agustina. Sofyan. dan Fadhiela, Kaumala. 2015. *Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan Dan Konsumsi Energi*. Jurnal Agrisepe Vol. 1 No. 1.
- Arida,Agustina. 2015. *Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan Dan Konsumsi Energi*. Vol.16. No. 1.
- Asri,Wahyu,Astuti. 2013. *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Bajen Kecamatan Bajen Kabupaten Tamanggung*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Semarang.
- Astuti Wahtu Asri. 2013. *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Bajen Kecamatan Bajen Kabupaten Tamanggung*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Bahrin, Syaparuddin, dan Hardiani. 2014. “*Analisis Pendapatan Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kabupaten Sarolangun*”. Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Penguasaan Daerah Vol.2, No.1.
- Deliarnov, 2015. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Dewi, Martini. 2012. *Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga*. Jurnal.Vol.5, No.2.
- Dorisa S. 2015. *Ekonomi Keluarga*: PT. Remaja Rosdakarya Ofist.
- Eka Pratiwi. 2012. *Peran Ganda Perempuan Studi Tentang Buruh Tani di Desa Mulo*. Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga.
- Ernawati. 2013. *Pengaruh Kompensasi Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Studi Analisis Pada PT.Njonga Mener Semarang*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Handayani C.S.Novianto A. 2011. *Kuasa Wanita Jawa*. Yogyakarta Lkis.
- Handayani, Artini. 2009. *Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan keluarga*. Jurnal. Vol.5. No. 1.
- Hartman, Laura, Joe Desjardins. 2008. *Etika Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/72289>
- Inti, Maya. 2008. *Peran Perempuan Dalam Ekonomi Rumah Tangga*. Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga.
- Jeiske Salaa.2015. *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud*. Jurnal Holistik tahun VIII. No. 15.
- Kartini. 1994. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo.
- Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 12. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Khadijah,Siti.2016. *Literasi Informasi Motivasi Berwirausaha Ibu Rumah Tangga Kelurahan Nagasari Kabupaten Karawang Barat*. Vol. 4. No.2.
- Kieso,Weygandt, dan Warfield. 2011. *Akuntansi Intermediate*, Edisi 12. Erlangga. Jakarta.
- Mawardi.2017. *Konsep Kenegaraan Dalam Islam*. Jurnal. Vol.13. No. 1.
- Mosher. 1985. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jakarta. CV. Yasaguna.
- Muali Achmad. 2012 *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani oleh Organisasi Muslimat NU*. Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga.
- Mualif, Acmad. 2012. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Oleh Organisasi Muslimat NU* . Yogyakarta. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Prodi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga. Skripsi Tidak di Terbitkan.
- Munfaqiroh, Siti. 2016. *Faktor Yang Mempengaruhi Wirausaha Wanita Miskin Untuk Mencapai Keberhasilan Usaha*. Vol.10. No.1.

- Nurilmi. 2017. *Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Petani di Desa Padangloang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinang. Universitas Negeri Makassar.*
- Puoharso. 2013. Aplikasi Teori Konsumsi Keynes Terhadap Pola Konsumsi Makan Masyarakat Indonesia. Artikel Ilmiah. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang.
- Purnomo, Imran Dan Rosyadi. 2012. Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Desa Tertinggal. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah. Surakarta. Vol.13. No.2.
- Putu Martini Dewi. 2012. *Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga.* Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan. Vol.5. No.2
- Reksoprayitno. 2009. *Ekonomi Makro.* Badan Penerbit Fakultas Ekonomi (BPFE): UGM.
- Riskia Frida Nur. 2017. *Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Program P2WKSS Di Sumber Gamol, Balecatur, Gamping, Sleman.* Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta.
- Salaa, Jeiske. 2015. *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talahud.* Vol.No 1.
- Sasmita, Adi. 2014. *Pertumbuhan Wilayah.* Graha Ilmu Yogyakarta.
- Sukirno. 2000. *Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru.* Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sunuharjo. 2009. *Kemiskinan Dan Kebutuhan Pokok.* Jakarta. Yayasan Ilmu Sosial.
- Syaparuddin, Bahrin, Hardiani. 2014. *Analisis Pendapatan Dan Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kabupaten Serolangan.* Vol.2. No.1.
- Umar, Abdullah. 2016. *Analisa Swot Pada Bisnis Rumahan Studi Kasus Pada Bisnis Laundry Kiloan.* Vol.2. No.2
- Vernia, Mila, Dellia. 2017. *Optimalisasi Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Bisnis Online Bagi Ibu Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga.* Vol. 1. No.2.
- Yedina, Gustina 2018 *Pengolahan Bisnis Rumahan Donat Goreng (Kasus Pendapatan UMKGM Uniawati).* Vol.4. No 1.

PROFIL SINGKAT

Mildawati, lahir di Tommo, pada tanggal 19 Januari 1997. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Rahman dan Ibu M. Dg. Ti'no. Penulis mengawali jenjang pendidikan pertamanya pada tahun 2003 di Kecamatan Tommo, Kabupaten Mamuju dan tamat pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat pertama pada tahun 2005 di MTs Awaluddin Kuo dan tamat pada tahun 2012. Selanjutnya ditahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Tommo dan tamat pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan di

Perguruan Tinggi Negeri dan terdaftar sebagai mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Ekonomi program Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.